**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Salah satu pembahasan pendidikan bangsa indonesia saat ini adalah rendahnya motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik pada jenjang pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam, antara lain dengan menerapkan kedisiplinan yang baik bagi siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Namun demikian berbagai indikator penerapan kedisiplinan untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agam Islam bagi siswa belum menunjukkan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang merata bagi seluruh siswa.

Penerapan kedisiplinan pada siswa sekolah dasar diharapkan mampu memberikan ekef peningkatan motivasi belajar yang baik sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal diharapkan mampu mempertahankan penegakan disiplin bagi seluruh siswa dalam melakukan interaksinya di sekolah.

Dalam melaksanakan suatu proses pendidikan, telah ditetapkan peraturan serta tata tertib sebagai ketentuan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan disekolah diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya sehingga menjadi pelajar yang berprestasi baik.

1

Pembentukan kedisiplinan pada anak didik yang dilakukan di SD Negeri Poasaa merupakan tatanan yang tidak terlepas dari peningkatan dan upaya mempertahankan kesinambungan lembaga pendidikan berdasarkan pada asas-asas tata tertib sekolah. Dalam hal ini pembentukan kedisiplinan pada diri siswa itu dilakukan oleh pihak sekolah sebagai penentu kebijakan dan aturan yang berlaku di sekolah sebagai wujud upaya peningkatan mutu pendidikan dan motivasi belajar.

Menurut Soegarda Poerbakawatja dalam ensiklopedia pendidikan, menjelaskan pengertian disiplin sebagai berikut :

1. Disiplin adalah proses menyerahkan atau mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.
2. Pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawahan (pelajar-pelajar) dengan menggunakan sistem hukuman atau hadiah.
3. Dalam sekolah, suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.[[1]](#footnote-2)

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan ketaatan berdasarkan aturan dan kehendak suatu institusi untuk menciptakan suatu kemajuan yang mengarah kepada efek yang lebih besar dalam suatu pengawasan tingkahlaku siswa selama berada dalam sekolah guna mencapai tujuan dan fungsi pendidikan.

Penerapan kedisiplinan yang baik bagi siswa di SD Negeri Poasaa diharapkan menjadi motivator yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Siswa sebagai peserta didik sudah barang tentu sanggup menjadikan dirinya siswa yang memiliki disiplin yang tinggi apabila guru dapat memberikan motivasi yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai apa yang telah diamanatkan kepadanya. Bahkan siswa sebagai peserta didik akan menjadi menjadi berprestasi jika didukung dengan motivator yang baik dari pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal di sekolah, sehingga siswa sebagai peserta didik betul-betul merupakan personifikasi dari kedisiplinan yang diterapkannya.

Sekolah Dasar Negeri Poasaa sebagai organisasi pendidikan formal telah mampu mendidik dan menerapkan kedisiplinan pada siswa. Pembentukan kedisiplinan siswa sesuai dengan apa yang dikemukakan di atas, hal tersebut karena adanya tatanan pembentukan lembaga pendidikan formal yang menegakkan kedisiplinan siswa sehingga berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri Poasaa, sehingga pengamatan terhadap perkembangan kejiwaan siswa selama berada disekolah dapat memberikan efek yang baik bagi siswa dalam menerapkan kedisiplinan di lingkungan keluarga.

Kenyataan ini dapat dilihat dari pola perilaku siswa SD Negeri Poasaa dalam melakukan interaksi baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga yang senantiasa mencerminkan sikap dan perilaku yang Islami dan berdisiplin tinggi sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pelanggaran yang terjadi di sekolah tersebut dan tingkat kepatuhan siswa dalam mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagai usaha dalam mempertahankan kondisi tersebut, pihak sekolah diharapkan dapat memotivasi siswa melalui upaya pembentukan disiplin sehingga hasil belajar dapat meningkat dan menunjukkan prestasi yang lebih baik.

Nana Syaodih mendefenisikan motivasi sebagai berikut : ”Motivasi adalah suatu kondisi yang tercipta dan diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada seseorang”[[2]](#footnote-3)

Motivasi bagi siswa SD Negeri Poasaa merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan hasil belajar siswa secara kontinyu sehingga motivasi secara psikologis mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa untuk lebih giat dalam belajar dan beridisplin dengan baik.

Motivasi belajar siswa di SD Negei Poasaa menunjukkan efektivitas yang baik bagi siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Poasaa hampir secara keseluruhan memiliki motivasi untuk berprestasi yang baik sesuai dengan interaksi belajar dan keinginan siswa untuk bersaing dalam memperoleh nilai terbaik pada bidang studi pendidikan agama Islam, ini dipengaruhi penerapan disiplin yang baik oleh pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam yang menerapkan ilmu pengetahun dengan ilmu pendidikan moral keagamaan dan pembentukan mental yang baik bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berpendapat bahwa penelitian tentang hubungan kedisiplinan belajar dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SD Negeri Poasaa menarik untuk di lakukan.

**B. Batasan dan Rumusan Masalah**

**1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Kedisiplinan belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Poasaa Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe
2. Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Poasaa Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe

**2. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

Apakah kedisiplinan siswa berhubungan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Poasaa Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

**C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis kemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang Positif antara kedisiplinan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SD Negeri Poasaa Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

**D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang akan di teliti, maka penulis akan menguraikan definisi veriabel tersebut, agar mudah dipahami oleh pembaca sesuai dengan pemahaman penulis. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan siswa adalah perilaku siswa untuk patuh dan taat menjalankan peraturan yang berlaku baik perintah atau larangan tanpa ada tekanan dalam rangka menerima proses pendidikan guna memperoleh suatu keberhasilan dalam belajar siswa di SD Negeri Poasaa berdasarkan tata tertib yang ditetapkan sehingga siswa taat pada peraturan di sekolah maupun dalam keluarga. Kegiatan yang perlu dibudayakan oleh guru terhadap siswa di SD Negeri Poasaa berkaitan dengan nilai dasar ini antara lain : Hadir di ruangan pada waktunya, Tata pergaulan di sekolah, Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Belajar di rumah.
2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keinginan atau kecenderungan hati untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin. Definisi ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki motivasi yang sangat baik adalah orang yang memiliki prestasi belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan seseorang untuk menyelesaikan pelajaran berdasarkan ketentuan dan standar nilai terbaik.

**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian adalah :**

a. Guna mengetahui gambaran kedisiplinan siswa di SD Negeri Poasaa Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe

b. Guna mengetahui gambaran motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Poasaa Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe

c. Guna mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Poasaa Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe

**2. Manfaat penelitian adalah :**

a. Penelitian ini daharapkan dapat dijadikan Sebagai masukan di lembaga pendidikan bahwa senantiasa menerapkan kedisiplinan yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa di SD Negeri Poasaa Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi sekolah dan orang tua siswa bahwa peningkatan kedisiplinan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SD Negeri Poasaa Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

1. Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan,* Jakarta: Gunung Agung, 1982, h. 81 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nana Syaodi, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru, (*Ikip, 1980), h 6 [↑](#footnote-ref-3)